

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil analisis penelitian ini sebagaimana yang telah di uraikan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama pelaksanaan tradisi *betamat* al-Qur'an di Desa Kuringkit merupakan sebuah tradisi yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakatnya. Apabila ada seorang anak yang sudah tamat atau selesai belajar al-Qur'an sampai 30 juz, maka akan melaksanakan *betamat* al-Qur'an. Sebelum melaksakan *betamat* al-Qur'an ada beberapa alat dan bahan yang perlu disiapkan seperti al-Qur'an, *rehal* atau bantal, lapik, kembang serai, pakaian, nasi ketan, dan telur. Rangkaian pelaksanaannya dilakukan oleh satu atau dua orang murid yang akan melaksanakan *betamat* al-Qur'an, tempat pelaksanaannya di rumah guru mengaji dari murid tersebut. Adapun masyarakat yang hadir dalam tradisi *betamat* al-Qur'an yakni tokoh agama, kepala Desa, ketua RT, tetangga terdekat, serta anak-anak yang belajar al-Qur'an juga. Pada proses *betamat* al-Qur'an, acaranya dibuka dengan membaca tawasul kepada Nabi Muhammad dan membaca surah al-Fatihah bersama-sama yang dipimpin oleh guru mengaji. Surah pertama yang dibaca oleh anak adalah surah ad-Dhuha hingga surah an-Nas. Setiap bacaan sampai pada ayat terakhir surah, para hadirin yang hadir akan serentak mengikuti bacaan ayat dan kemudian

dilanjutkan dengan membaca takbir dan tahlil “*Allahu akbar la illah wallahu allahu akbar*”. Setelah selesai membaca al-Qur’an hingga akhir, akan dilanjutkan dengan membaca surah al-An’am ayat ke 115. Selanjutnya membaca doa *khotmul-Qur’an* yang dipimpin oleh guru mengaji, serta biasanya ditambahkan juga doa selamat.

Kedua, Dalam tradisi *betamat* al-Qur’an terdapat simbol-simbol yang menjadi komunikasi tiap individu. Menurut masyarakat Desa Kuringkit pelaksanaan *betamat* al-Qur’an ini memiliki makna filosofis simbolik pada simbol-simbol alat dan bahan yang digunakan dalam *betamat* al-Qur’an, serta makna prosesi *betamat* al-Qur’an. Berdasarkan teori interaksionisme simbolik perspektif George Herbert Mead yang pertama berasal dari pikiran manusia (*mind*), yaitu dapat dilihat bahwa simbol-simbol dalam tradisi *betamat* memiliki makna yaitu pada simbol-simbol alat dan bahan yang digunakan dalam tradisi *betamat* al-Qur’an yang dianggap memiliki arti tertentu yang sudah disepakati sebelumnya serta makna religi dan makna sosial sebagai interaksi antar manusia. Kedua diri (*self*) dalam tradisi *betamat* al-Qur’an yaitu terletak pada guru mengaji, murid yang *betamat* dan masyarakat yang hadir dalam tradisi *betamat* al-Qur’an. Pada konsep diri, mereka melihat dirinya sendiri menggunakan sudut pandang orang lain. Saat orang lain menilai bahwa diri mereka orang yang berperan dalam *betamat* al-Qur’an, maka secara tidak langsung mereka juga akan berpikir seperti sudut pandang orang lain. ketiga masyarakat (*society*) dalam tradisi *betamat* al-Qur’an yaitu ketika akal pikiran (*mind*) dan diri (*self*) murid yang *betamat* menjadi satu kesatuan. Bagi George

Herbert Mead *society* atau masyarakat dalam konteks teori interaksi simbolik bukanlah masyarakat dalam lingkungan mikro, yaitu organisasi sosial tempat akal pikiran (*Mind*) dan diri (*self*) muncul.

B. Rekomendasi/Saran-saran

Berdasarkan hasil paparan, analisis dan simpulan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Berikut peneliti sampaikan rekomendasi dan saran-saran pihak penting dalam peneliti ini.

1. Kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Kuringkit kecamatan panyipatan Kabupaten Tanah Laut sebaiknya selalu memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan melalui budaya-budaya banjar yang terkait dengan pendidikan Islam, khususnya budaya *betamat* al-Qur'an ini. Dan selalu memberikan motivasi kepada warga masyarakat setempat agar tetap melaksanakan tradisi *betamat* al-Qur'an, karena tradisi *betamat* al-Qur'an ini sangat positif dan memiliki manfaat yang akan mendatangkan berkah bagi warga setempat.
2. Kepada masyarakat Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut agar tetap menjaga dan melestarikan tradisi *betamat* al-Qur'an. Karena tradisi *betamat* al-Qur'an ini merupakan tradisi yang sudah dijalani sejak dulu dan sangat disyangkan kalau tidak dilestarikan, karena dengan adanya pelestarian tradisi maka hal demikian menunjukkan sebuah identitas bahwa penduduk setempat masih menghargai dan menghormati para leluhur mereka yang telah

mewariskannya. Oleh karena itu tetap jaga tradisi yang ada jangan sampai hilang dimakan oleh dunia modern sekarang.

3. Kepada Bupati Pemerintah Kabupaten Tanah laut tradisi *betamat* al-Qur'an yang berkembang di Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut ini memang sudah menjadi tradisi religi di kalangan masyarakat, maka lebih baik untuk tetap dilestarikan sebagai kebudayaan Daerah.